BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan langkah penting dalam menentukan metode yang digunakan untuk memperoleh data serta menganalisis permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian berdasarkan data atau informasi terkait fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bersifat *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian explanatory digunakan untuk mengetahui dan menguji sejauh mana motivasi berdasarkan Teori McClelland terhadap komitmen relawan pada Organisasi Generasi Abdi Surabaya tahun 2024 melalui pengujian hipotesis secara statistik.

B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih penulis yaitu “Pengaruh Teori Motivasi McClelland dalam Meningkatkan Komitmen Relawan pada Organisasi Non-Profit Generasi Abdi Surabaya Tahun 2024”, maka variabel dalam penelitian ini ditetapkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, komitmen relawan (Y) ditetapkan sebagai variabel terikat yang mencerminkan tingkat keterikatan relawan terhadap organisasi Generasi Abdi Surabaya.

Selanjutnya, variabel bebas (*independent variable)* merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi berdasarkan Teori McClelland (X) merupakan satu konstruk motivasi yang terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan kekuasaan (*need for power*). Ketiga dimensi tersebut tidak berdiri sendiri sebagai variabel terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk tingkat motivasi relawan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Teori Motivasi McClelland diperlakukan sebagai satu variabel independen (X) yang diukur melalui tiga dimensi tersebut.

Dengan adanya identifikasi variabel ini, penelitian dapat difokuskan pada pengukuran dan analisis hubungan antara motivasi relawan berdasarkan Teori McClelland dan komitmen relawan pada organisasi non-profit Generasi Abdi Surabaya tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang diuraikan ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Definisi ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap

variabel, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam proses pengukuran. Selain itu, definisi operasional juga menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian serta penentuan skala pengukuran.

Dasar Penentuan Indikator

Indikator dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang digunakan dalam landasan teori, yaitu Teori Motivasi McClelland dan model komitmen organisasi dari Allen dan Meyer. Setiap indikator dikembangkan dengan mengacu pada dimensi utama dari masing-masing variabel, sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konseptual.

Pada variabel motivasi, indikator disusun berdasarkan tiga kebutuhan utama menurut McClelland, yaitu kebutuhan akan prestasi (need for achievement), kebutuhan akan kekuasaan (need for power), dan kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation). Sementara itu, variabel komitmen organisasi diukur menggunakan tiga dimensi utama, yaitu komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif.

Pemilihan indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mencerminkan aspek teoritis yang relevan, sehingga instrumen penelitian memiliki validitas konseptual yang kuat. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1–4.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator dan pernyataan dalam penelitian ini disusun sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	**Indikator**	**Pernyataan**	**Skala**
Motivasi	Need for	Relawan terdorong untuk	Likert

McClelland (X)	Achievement	menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik	1–4
		Relawan berusaha meningkatkan kinerja dalam setiap kegiatan organisasi	Likert 1–4
	Need for Affiliation	Relawan merasa nyaman bekerja sama dengan relawan lain	Likert 1–4
		Relawan merasa diterima sebagai bagian dari organisasi	Likert 1–4
	Need for Power	Relawan ingin memiliki peran dan tanggung jawab dalam organisasi	Likert 1–4
		Relawan berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan organisasi	Likert 1–4
Komitmen Relawan (Y)	Komitmen Afektif	Relawan merasa bangga menjadi bagian dari organisasi	Likert 1–4
		Relawan memiliki keterikatan emosional dengan organisasi	Likert 1–4
	Komitmen Keberlanjutan	Relawan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh saat tetap menjadi relawan	Likert 1–4
		Relawan bersedia melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi	Likert 1–4
	Komitmen Normatif	Relawan merasa berkewajiban untuk tetap berkontribusi	Likert 1–4
		Relawan merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap organisasi	Likert 1–4

Sumber: McClelland (1987), Robbins & Judge, Allen & Meyer (1990)

D. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan aktif Organisasi Non-Profit Generasi Abdi Surabaya (GAS) tahun 2024.

Populasi ini dipilih karena relawan Generasi Abdi Surabaya merupakan subjek yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program kerja organisasi serta memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan sosial yang dijalankan. Relawan GAS memiliki latar belakang divisi dan tingkat keterlibatan yang beragam sehingga dianggap mampu memberikan gambaran yang representatif terkait motivasi berdasarkan Teori McClelland dan komitmen relawan terhadap organisasi.

Berdasarkan data internal Generasi Abdi Surabaya tahun 2024, jumlah relawan aktif yang tercatat sebanyak 50 orang yang tersebar dalam beberapa divisi kerja organisasi. Seluruh relawan aktif tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian karena memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti kegiatan organisasi selama periode penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Relawan Aktif Generasi Abdi Surabaya Tahun 2024

No	Divisi	Jumlah Relawan
1	Badan Pengurus Harian (BPH)	6
2	Kesehatan	8
3	Eksternal	7
4	Lingkungan	7
5	Ekonomi Kreatif	7
6	Media dan Informasi	8
7	Pendidikan	7
Total		**50**

Sumber: Data internal Generasi Abdi Surabaya (2024)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan subjek penelitian yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **teknik sampel jenuh (total sampling)**, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan ketika jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijadikan responden secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan aktif Organisasi Non-Profit Generasi Abdi Surabaya (GAS) tahun 2024. Berdasarkan data internal keanggotaan dan absensi organisasi Generasi Abdi Surabaya tahun 2024, jumlah relawan aktif yang tercatat sebanyak 50 orang. Seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling).

Penggunaan sampel jenuh (total sampling) dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai motivasi relawan berdasarkan Teori McClelland serta tingkat komitmen organisasi pada seluruh relawan Generasi Abdi Surabaya. Dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan kondisi faktual relawan secara utuh sesuai dengan situasi organisasi pada tahun penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relawan yang terdaftar sn ebagai anggota aktif Generasi Abdi Surabaya tahun 2024.

2. Relawan yang terlibat dalam minimal satu program kerja Generasi Abdi Surabaya selama periode tahun 2024.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden, yang seluruhnya merupakan relawan aktif Generasi Abdi Surabaya tahun 2024.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan secara terpadu untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian. Penggunaan kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data empiris yang akurat serta landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis teori motivasi berdasarkan Teori McClelland terhadap komitmen relawan pada Organisasi Non-Profit Generasi Abdi Surabaya tahun 2024. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi faktual relawan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui instrumen yang dirancang secara sistematis sesuai dengan variabel dan indikator penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada seluruh relawan aktif Organisasi Non-Profit Generasi Abdi Surabaya tahun 2024. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden

penelitian.

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel motivasi berdasarkan Teori McClelland, yang mencakup kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan kekuasaan (*need for power*), serta indikator komitmen relawan yang meliputi komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif. Setiap indikator dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengukur persepsi dan sikap relawan secara kuantitatif.

Pengukuran jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert 1–4 bertujuan untuk menghindari jawaban netral (*central tendency bias*), sehingga responden didorong untuk memberikan jawaban yang lebih tegas dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Data primer ini digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat motivasi relawan serta tingkat komitmen relawan terhadap organisasi non-profit Generasi Abdi Surabaya secara langsung, terukur, dan objektif.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Sumber data sekunder meliputi buku teks ilmiah, jurnal penelitian nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen resmi organisasi, seperti data keanggotaan relawan, struktur organisasi, dan laporan kegiatan Organisasi Generasi Abdi Surabaya tahun 2024. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari

website resmi yang memuat informasi terkait kajian teori motivasi, komitmen organisasi, serta pengelolaan relawan pada organisasi non-profit.

Data sekunder digunakan untuk mendukung penyusunan kerangka teori, memperkuat dasar konseptual penelitian, membantu penyusunan instrumen penelitian, serta memberikan konteks empiris mengenai kondisi organisasi dan karakteristik relawan yang menjadi objek penelitian. Dengan adanya data sekunder tersebut, analisis dan pembahasan hasil penelitian diharapkan dapat dilakukan secara lebih komprehensif, sistematis, dan berbasis kajian ilmiah yang kuat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2021:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun untuk mengukur variabel Motivasi McClelland (X) yang meliputi kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan kekuasaan (*need for power*), serta variabel Komitmen Relawan (Y) yang meliputi komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif pada organisasi non-profit Generasi Abdi Surabaya tahun 2024. Seluruh pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi relawan secara objektif.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, yaitu seluruh relawan aktif Generasi Abdi Surabaya tahun 2024. Teknik ini dikenal sebagai sampel jenuh (total sampling), yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai motivasi dan komitmen relawan tanpa melakukan pengambilan sebagian anggota.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media internet dengan menggunakan Google Form. Metode ini dipilih untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner serta mempercepat proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya dikodekan dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert dengan empat tingkat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala Likert 1–4 bertujuan untuk menghindari adanya pilihan netral, sehingga responden didorong untuk memberikan jawaban yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan.

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono (2021)

Pernyataan dalam kuesioner disusun secara sederhana, jelas, dan tidak ambigu agar mudah dipahami oleh responden. Setiap butir pernyataan dibuat secara langsung

dan spesifik sesuai indikator variabel, sehingga mampu meminimalkan kesalahan interpretasi serta meningkatkan akurasi jawaban responden.

G. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat (valid) dan konsisten (reliabel) sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan. Hal ini penting agar data yang terkumpul benar-benar mencerminkan karakteristik responden dan fenomena yang diteliti, tidak sekadar angka tanpa makna (Sugiyono, 2021).

Menurut penjelasan dalam studi metode penelitian, validitas instrumen merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan konstruk teori yang menjadi dasar penelitian. Sementara itu, reliabilitas instrumen adalah ukuran konsistensi internal instrumen, yaitu kemampuan instrumen menghasilkan skor yang stabil ketika digunakan pada kondisi yang serupa (Sugiyono, 2021).

Dengan demikian, uji validitas dan reliabilitas instrumen menjadi tahapan penting dalam penelitian kuantitatif, karena validitas menentukan ketepatan pengukuran sedangkan reliabilitas menentukan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang akurat. Instrumen yang valid dan reliabel akan memberikan landasan kuat bagi pengujian hipotesis dan kesimpulan penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen kuesioner mampu mengukur konstruk variabel penelitian secara tepat dan sesuai dengan konsep teoritis yang digunakan. Validitas instrumen menjadi aspek penting dalam penelitian kuantitatif karena instrumen yang valid akan menghasilkan data yang benar-benar merepresentasikan kondisi empiris responden, sehingga kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation.* Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan bernilai positif. Sebaliknya, apabila nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pengujian validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan konstruk motivasi berdasarkan Teori McClelland, yang meliputi kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan, serta konstruk komitmen relawan yang terdiri dari komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif. Dengan demikian, item-item yang dinyatakan valid diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan sesuai dengan kerangka konseptual yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa uji validitas melalui korelasi item-total merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti. Instrumen yang memiliki nilai korelasi item-total yang signifikan menunjukkan bahwa setiap item berkontribusi secara konsisten terhadap variabel yang diukur, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik lanjutan (Zafirah et al., 2025).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi dan responden yang relatif sama. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tidak bersifat acak dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan **koefisien Cronbach's Alpha (α)** melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 25. Penggunaan Cronbach's Alpha bertujuan untuk mengetahui konsistensi antarbutir pernyataan dalam satu variabel, baik pada variabel motivasi berdasarkan Teori McClelland maupun variabel komitmen relawan. Nilai Cronbach's Alpha mencerminkan tingkat keterkaitan antaritem dalam satu konstruk pengukuran.

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum yang telah ditetapkan. Dalam penelitian sosial dan manajemen, suatu instrumen umumnya dinyatakan reliabel apabila nilai

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60**,** sedangkan nilai ≥ 0,70 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam Jurnal**,** yang menyatakan bahwa uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha digunakan untuk memastikan bahwa item-item kuesioner dalam suatu variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian kuantitatif (Zafirah et al., 2025). Oleh karena itu, instrumen yang telah memenuhi kriteria reliabilitas dapat digunakan pada tahap analisis data selanjutnya, seperti uji regresi dan pengujian hipotesis.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden melalui Google Form merupakan data mentah yang perlu diolah terlebih dahulu, setelah itu dikodingkan sesuai dengan skala Likert 1-4 dan kemudian ditabulasikan serta dilakukan pengolahan dengan menggunakan alat bantu software aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual (error) yang dihasilkan dari model regresi linier sederhana mengikuti distribusi normal. Pengujian ini menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi karena uji statistik parametrik, khususnya uji t, mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal agar hasil pengujian parameter regresi dapat dinyatakan

valid dan tidak bias. Apabila asumsi normalitas terpenuhi, maka hasil estimasi koefisien regresi dan pengujian hipotesis dapat dipercaya secara statistik.

Dalam konteks regresi linier sederhana, distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dimodelkan secara tepat, sehingga kemampuan model dalam melakukan inferensi statistik menjadi lebih andal. Sebaliknya, apabila residual tidak berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik berpotensi menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan **uji Kolmogorov–Smirnov (K-S)** atau **Shapiro–Wilk**, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi (Simanjuntak, Mudrika, & Tarigan, 2021).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediktor. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka koefisien regresi tetap bersifat tidak bias, namun menjadi tidak efisien, sehingga dapat memengaruhi keakuratan uji statistik yang dilakukan.

Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menyebabkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan, terutama dalam pengujian signifikansi parameter. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas perlu dilakukan sebelum analisis regresi dan uji hipotesis dilaksanakan.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan secara **visual** melalui analisis **scatterplot**, dengan melihat pola sebaran titik residual terhadap nilai prediksi. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan menggunakan metode statistik seperti **uji Glejser**, **Breusch–Pagan**, atau **White Test** untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas secara lebih formal (Rahmania Zara, Puspitosari, & Khaerani, 2023). Jika tidak terdapat pola tertentu pada scatterplot, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi linier sederhana menghasilkan suatu persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Selain itu, analisis regresi juga berfungsi untuk menaksir nilai koefisien regresi yang menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX + e}$$

Keterangan:

Y=Komitmen Relawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X = Motivasi berdasarkan Teori McClelland

e = Error (kesalahan pengganggu)

Persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel motivasi terhadap komitmen relawan.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis regresi linier sederhana dilakukan setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, sehingga hasil estimasi model dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti **uji t**, untuk menilai signifikansi koefisien regresi yang dihasilkan (Rahayu et al., 2025).

4. Uji t (Parsial)

Uji t parsial merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menilai apakah koefisien regresi yang dihasilkan secara statistik berbeda dari nol ($\beta \neq 0$).

Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai **t-hitung** dengan **t-tabel**, atau dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan oleh perangkat lunak statistik. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t parsial menjadi dasar utama dalam penarikan kesimpulan hipotesis penelitian, khususnya dalam penelitian yang menggunakan regresi linier sederhana dengan satu variabel independen (Cahyani et al., 2025)

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dalam regresi linier sederhana, koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Sementara itu, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi tidak digunakan untuk menguji hipotesis, tetapi berperan penting dalam menilai **kekuatan model regresi** yang dibangun dalam penelitian (Sitepu et al., 2025)